

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses yang akhir dan berkelanjutan, yang dapat menciptakan kualitas yang berkesinambungan, ditujukan pada perwujudan sosok manusia yaitu pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila, pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehubungan dengan standar kehidupan sosial yang terus berubah di dunia maupun di masyarakat (Widya et al., 2019, pp. 29-39). Jadi pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk memberi perubahan secara nyata untuk mempersiapkan tantangan dalam kehidupan bangsa tanpa membedakan suatu golongan tertentu.

Salah satu pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar (Yuhana & Aminy, 2019, p. 79). Matematika memainkan peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia karena merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern (Susanti, 2020, pp. 180-191). Pembelajaran matematika merupakan kumpulan kegiatan belajar mengajar yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru, sehingga mereka dapat memahami dengan baik materi matematika (Wardani, 2023, p. 9). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar

siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan (Susanti, 2020, pp. 180-191) anak sekolah dasar biasanya berusia antara 6-13 tahun dan berada dalam tahap perkembangan yang sedang berada pada masa kanak-kanak, di mana mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi mereka sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di Sekolah. Hasil penelitian (Osborn, White, dan Bloom) menunjukkan bahwa separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk pada usia empat tahun pertama, yang berarti bahwa jika otak anak tidak mendapat rangsangan yang optimal pada usia tersebut, potensi perkembangan otaknya tidak akan optimal. Sampai usia delapan tahun, 80% kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk, dan setelah usia delapan tahun, kapasitas kecerdasan anak akan mencapai 100%. Penggunaan media dan metode dalam pembelajaran merupakan tindakan terstruktur yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, mulai dari persiapan kelas hingga evaluasi dan penutup, serta memberi motivasi kepada anak didik terhadap materi yang akan disampaikan (Rahmi et al., 2020, pp. 50-56).

Masalah yang terdapat dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas rendah yaitu mengusung konsep Merdeka Belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam

Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia (Vhalery et al., 2022, p. 185). Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk membuat pendidikan menyenangkan bagi guru dan siswa dengan menekankan pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Tujuan dan peran matematika menurut Permendiknas No. 22 (Depdiknas 2006): 1) memahami konsep matematika, menjelaskan dan menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep logika dan analogi; 2) menjelaskan dan memperjelas konsep matematika berdasarkan sistematis dan pola pikir ; 3) menangani masalah dengan pengertian dan tegas dalam memberikan Solusi yang di perlukan; 4) memecahkan masalah dengan cara berkomunikasi dengan symbol, table, diagram atau media lainnya; 5) memiliki kecerdasan matematis, seperti memiliki intuisi yang tajam, kemauan yang kuat, ulet dan gigih, serta rasa kesadaran diri yang mendalam (Durrotunnisa & Nur, 2020, pp 524-532). Matematika biasanya tidak disukai siswa karena mereka menganggapnya sulit dan membosankan di bandingkan pembelajaran lainnya (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019, pp 94-102).

Menurut Priyani (Syifa, 2015:2) mengungkapkan bahwa penggunaan dekak-dekak (sempoa) secara tepat dan bervariasi dapat membantu mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, dekak-dekak (sempoa) dapat membantu menumbuhkan minat belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dan kenyataan dunia dan memungkinkan anak didik untuk belajar secara mandiri sesuai

dengan keinginannya. Sempoa (juga disebut sipoa, cipoa, swipoa, simsuan, abacus, atau sorokan) merupakan alat hitung tradisional seperti yang biasa digunakan di Jepang dan Cina. Namun, sempoa ini berbeda dengan sempoa hitung seratus karena sempoa ini adalah sempoa yang digunakan di Indonesia dengan manik-manik seratus. Harmoni (2009:24) menyatakan bahwa "Sempoa atau abacus berasal dari kata Yunani kuno abax", dan Budiningsih dan M. Syamsul (2007:2) menyatakan bahwa "sempoa adalah alat hitung sederhana yang terbuat dari plastik."(Kristiawati., 2021, pp. 221-229).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas I di SD Negeri 92 Palembang, permasalahan yang didapat dari sekolah tersebut, bahwa kurikulum pembelajaran dengan materi yang bermacam-macam seperti materi matematika yang jumlahnya kurang dari 20, penjumlahan sampai 10, pengurangan dan pengurangan sampai dengan 10, mengenal bentuk, membilang sampai dengan 20, mengukur panjang benda, penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20. Peneliti menemukan permasalahan bahwasannya hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan Kebiasaan anak kelas 1 menghitung masih menggunakan tubuhnya seperti jari tangan dan jari kaki. Sedangkan penjumlahan lebih dari 50 atau kurang dari 100 perlu menggunakan media. Sekolah yang berada di desa bisa menggunakan lidi. Di zaman modern ini sudah banyak media atau alat hitung yang bisa membantu, dengan alat yang lebih besar angkanya sampai 100 yaitu dengan dekak-dekak (sempoa). Anak SD kelas 1 di desa sering memanfaatkan seperti lidi, tetapi kurang praktis atau kurang bersih. Tetapi zaman modern ini kepraktisan dalam belajar kemudahan mendapatkan alat hitung karena harganya murah, praktis,

mudah didapat dan bisa di bawa kemana-mana.

Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab, sehingga menyebabkan siswa kurang fokus dan bosan pada saat proses pembelajaran. Metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab ini juga harus diterapkan di Sekolah Dasar, karena seorang guru harus bisa mengkombinasikan metode konvensional dengan metode yang bisa menarik siswa agar siswa pada saat proses pembelajaran tidak bosan. Sedangkan model dan media sangat jarang di gunakan oleh guru, beberapa faktor yang menghambat media pembelajaran jarang di gunakan yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai, faktor ekonomi dan juga faktor usia. Diketahui bahwa hasil belajar matematika di bawah standar KKM yang ditentukan yaitu 70.

Salah satu media pembelajaran adalah media alat hitung yang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berhitung mereka. Selain itu, ada banyak manfaat dari media alat hitung (1) meningkatkan fungsi kerja otak kanan dan kiri karena membuat anak fokus pada berhitung dan menggunakan imajinasi dan logika; (2) melatih kreativitas dan daya imajinasi, logika, sistematisa berfikir, dan daya konsentrasi; (3) meningkatkan kecepatan, ketepatan, ketepatan, dan ketelitian berfikir; dan (4) meningkatkan sensitivitas terhadap aransemen ruang karena pengaruh membayangkan (Rahmi et al., 2020). Sempoa merupakan alat hitung yang terdiri dari beberapa bilangan bulat yang disusun dalam bingkai dan dapat digerakkan oleh jari-jari tangan.

Media Alat Hitung juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika. Ketika siswa berhasil menggunakan dekak-dekak (sempoa) dan mampu melakukan perhitungan dengan benar, mereka akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar matematika. Namun, pengaruh media alat hitung terhadap hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengajarannya yang kurang efektif, motivasi siswa, dan dukungan orang tua dalam memfasilitasi penggunaan media. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memastikan bahwa media alat hitung digunakan secara efektif dan terintegrasi dalam pembelajaran matematika.

Beberapa penelitian yang telah diadakan sebelumnya terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggilia et al., 2023, pp. 7421-7435) judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sempoa Pada Mata Pelajaran Matematika Terdapat Hasil Belajar Siswa kelas 1 Di SDN 1 Purwosari”. Memeroleh hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Media dekak-dekak(sempoa) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai data uji t independent, uji t sampel menunjukkan nilai uji t hitung sebesar 10,242. Dan sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  diterima. Pada penelitian ini nilai t tabel DF 36 adalah 1,688. Maka nilai  $10,42 > 1,688$  dapat disimpulkan diterima. Selain itu dapat juga disimpulkan dengan melihat nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2020) yang berjudul “Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Siswa Kelas II MI”. Memeroleh

kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media sempoa terhadap operasi hitung pengurangan siswa di kelas II MI Islamiyah Mulyoagung tahun pelajaran 2019/2020 dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar  $3,882 >$  tabel yaitu  $1,693$  pada taraf signifikan  $5\%$ .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Penggunaan Media Alat Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 92 Palembang”***

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya hasil belajar matematika di SD Negeri 92 Palembang.
- 2) Kebiasaan anak kelas 1 menghitung masih menggunakan tubuhnya seperti jari tangan dan jari kaki.
- 3) Pelajaran tidak hanya penjumlahan sampai 20 tetapi lebih dari 20.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka mengingat luasnya masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

- 1.) Materi matematika yang di bahas tentang penjumlahan kurang dari 20.
- 2.) Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian dilihat dari perbandingan hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3.) Yang di pakai adalah alat hitung 1-100.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh Penggunaan Media Alat Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 92 Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penggunaan Media Alat Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 92 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media alat hitung seratus.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperoleh pemahaman tentang sejauh mana media alat hitung dalam meningkatkan hasil belajar.

##### **b. Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini, penggunaan media alat hitung dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

**c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran disekolah dengan memanfaatkan media alat hitung yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik.

**d. Bagi Peneliti Lanjutan**

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan acuan apabila melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama.